

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini bidang ekonomi di Indonesia sudah tumbuh dan berkembang dalam berbagai macam lembaga-lembaga keuangan yang ada. Salah satu dampak terbesar perekonomian yaitu perbankan atau sering disebut dengan lembaga keuangan bank (Afiroh & Sulistyowati, 2022). Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dimana peran perbankan yaitu sebagai lembaga intermediasi antara kepentingan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Perbankan berperan penting dalam sistem perekonomian yang dimiliki oleh suatu negara dimana hampir setiap manusia tidak terlepas dari bank dan lembaga keuangan. Peran perbankan merupakan sebuah tolak ukur kemajuan negara karena apabila kondisi perbankan di sebuah Negara menunjukkan kualitas yang baik maka dapat diyakini bahwa perekonomian suatu negara tersebut juga berada dalam kondisi yang baik (Humairoh & Agustina, 2022).

Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perkembangan ekonomi tidak bisa dilepaskan dari sektor perbankan, karena perbankan memiliki peranan yang penting dalam

pertumbuhan perekonomian. Hal ini dikarenakan sektor perbankan memiliki fungsi utama yaitu sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*defisit*). Tujuan utama perbankan adalah mencapai profitabilitas yang maksimal. Perbankan mempunyai peran yang sangat vital dalam pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat serta menunjang berjalannya roda perekonomian mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter.

Bank juga mempunyai peran sebagai pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Efriandy & Wadud, 2016). Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif investasi. Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana ini, bank sering pula disebut lembaga kepercayaan. Sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut, maka bank merupakan suatu segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah. Kinerja perbankan memiliki peran yang penting di dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat. Bank bertindak sebagai *financial intermediary*, yaitu bank sebagai perantara bagi masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Pada masa pandemi *Covid-19* selama tahun 2020-2022, kondisi perekonomian dunia tidak menentu, begitupun kondisi ekonomi di Indonesia. Kebijakan pemerintah yang

membatasi aktivitas masyarakat untuk menekan penyebaran virus *corona* menjadi tantangan bagi bank di Indonesia untuk menjankan fungsinya sebagai badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.

Selama pandemi *Covid-19*, setiap bank masih tetap harus berkompetisi untuk menjaga kinerja laporan keuangannya. Selain itu, bank juga harus terus dapat meningkatkan inovasi teknologinya mengingat semakin berkembangnya literasi terkait keuangan digital di masyarakat. Sudah menjadi kebutuhan masyarakat untuk melakukan transaksi secara digital, terutama selama pandemi *Covid-19* terutama karena adanya aturan yang membatasi masyarakat dalam melakukan aktivitas dan berinteraksi. Hal tersebut juga menjadi tantangan bagi bank untuk tetap menjaga loyalitas para nasabahnya. Salah satu indikator di dalam penilaian kinerja bank adalah dengan menganalisis kondisi dari laporan keuangan bank tersebut. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan yang akan mempengaruhi rasio profitabilitas dari sebuah bank. Perolehan laba merupakan tujuan utama dari seluruh aktivitas bisnis yang dilakukan oleh bank. Selama tahun 2020-2022, laba bank umum di Indonesia sempat mengalami penurunan pada saat tahun pertama pandemi *Covid-19* menjangkit Indonesia. Namun, pada tahun-tahun selanjutnya, bank di Indonesia dapat beradaptasi dan berhasil meningkatkan perolehan labanya pada setiap tahunnya, hingga tahun 2022 (Pratama et al., 2023).

Dengan demikian, perusahaan perbankan selama periode ini menjadi penting untuk memahami bagaimana perusahaan-perusahaan ini bereaksi terhadap tantangan dan peluang baru yang hadir di industri perbankan.

Perusahaan perbankan merupakan salah satu industri utama dalam perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, kinerja dan stabilitas keuangan perusahaan perbankan sangat penting untuk mempengaruhi kondisi perekonomian secara keseluruhan. Industri perbankan selalu berevolusi dan mengadopsi teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka dan memberikan pengalaman terbaik bagi nasabah mereka. Maka, riset pada sektor perbankan dapat membantu dalam menemukan peluang baru dan tren pasar yang muncul.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri, profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. Faktor penentu profitabilitas dapat dilihat dari faktor internalnya yang meliputi kecukupan modal yang menggambarkan kondisi bank dan kinerja bank selama menjalankan aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Laporan ini akan terlihat bagaimana kondisi bank sesungguhnya, kelemahan maupun kekuatan pada bank tersebut. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Laporan keuangan perusahaan adalah salah satu sumber yang akan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan. Naik turunnya kinerja perusahaan akan berpengaruh terhadap naik turunnya profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Intinya adalah profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan. Bank Indonesia juga lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan ROA karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank. Tingkat profitabilitas dengan pendekatan ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan income. Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas.

ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan akan semakin baik apabila perusahaan tersebut dapat menjaga nilai ROA karena dengan semakin besarnya ROA maka tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan oleh perusahaan akan semakin besar dan hasilnya dapat dinikmati oleh pemegang saham (Dewi & Wisadha, 2015). ROA mampu mencerminkan kemampuan beroperasi perusahaan dalam mendapatkan laba. Perusahaan yang mampu mengelola pendapatan dan pembayaran pajaknya dianggap memperoleh laba sehingga diasumsikan tidak melakukan *tax avoidance*. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk

mengukur tingkat hasil keuntungan atau laba di mana semua sumber daya bekerja di dalamnya.

Tabel 1. 1
Perkembangan Profitabilitas Perbankan Konvensional
Tahun 2020-2022

Tahun	Profitabilitas (ROA)
2020	1,59%
2021	1,85%
2022	2,24%

Sumber: www.ojk.go.id (diolah)

Seiring dengan perbankan BUMN (Persero) yang semakin berkembang, terdapat kinerja perbankan yang selalu mengalami peningkatan, hal tersebut dibuktikan berdasarkan tabel 1.1 perkembangan rasio keuangan. Dapat dilihat bahwa ROA Perbankan konvensional di tahun 2022 sebesar 2,24% meningkat lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi karena pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik. Pertumbuhan ekonomi dapat menghasilkan peningkatan permintaan kredit dan pengelolaan investasi yang baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keuntungan perbankan. Selain itu, strategi manajemen resiko yang baik juga dapat membantu meningkatkan ROA. Dalam industri perbankan, manajemen resiko yang kuat sangat penting untuk meminimalkan resiko kredit dan non-kredit. Jika perusahaan mampu mengelola resiko dengan baik, mereka akan lebih mampu menghasilkan laba yang stabil dari aset yang dimiliki. Perbankan

konvensional terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kinerja perbankan yang baik dapat dilihat dari permodalan dan profitabilitas.

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan (Yundi, 2017: 23). Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset, semakin besar ROA semakin baik kinerja perusahaan karena tingkat pengembalian atau return semakin besar. *Return on Asset* (ROA) dipilih sebagai variabel independen dikarenakan rasio tersebut menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba kotor, semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik pula kemampuan atau kinerja bank tersebut. Perbankan konvensional adalah jenis perbankan yang beroperasi dengan prinsip seperti menyediakan produk dan layanan, deposito, pinjaman dan jasa pembayaran kepada nasabah.

Beberapa faktor yang paling dominan dalam Kinerja keuangan untuk mempengaruhi profitabilitas Perbankan adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Financing To Deposit Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, dan Dana Pihak Ketiga. Berikut data kinerja keuangan Perbankan Konvensional periode 2020 - 2022 :

Tabel 1. 2
Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional
2020-2022

No	Tahun	CAR (%)	FDR (%)	LDR (%)	DPK (%)
1	2020	23,89	82,24	82,54	32,03
2	2021	25,66	77,13	77,49	35,35
3	2022	25,62	78,78	78,98	31,40

Sumber : www.ojk.go.id (diolah)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai pada rasio berfluktuatif di setiap tahun. Di tengah tingginya ketidakpastian global dan pemulihan ekonomi domestik, ketahanan perbankan secara umum pada tahun 2022 masih terjaga, tercermin dari kondisi permodalan bank yang cukup solid dan menunjukkan kemampuan bank yang memadai dalam menyerap risiko dengan rasio CAR sebesar 25,60%. Fungsi intermediasi perbankan membaik terlihat dari kredit yang tumbuh meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, dengan DPK yang juga tercatat masih tumbuh tinggi. Likuiditas perbankan juga memadai yang ditunjukkan dengan masih tingginya rasio DPK jauh di atas *threshold*. Rentabilitas perbankan tercatat meningkat tecermin dari rasio ROA yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Total aset pada Desember 2022 tumbuh 9,42% (yoy), tumbuh melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh 10,13% (yoy) seiring dengan melambatnya pertumbuhan DPK. Perlambatan pertumbuhan aset utamanya didorong oleh kelompok BUMN dan BUSN sebagai kelompok Bank dengan porsi terbesar (masing-masing 44,69% dan 42,20%) yang tumbuh masing-masing 11,21% (yoy) dan 7,23% (yoy),

sedikit melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh 11,34% (yoy) dan 9,47% (yoy).

Jika dilihat dari segi rasio keuangan perbankan cukup signifikan, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.2 yaitu dijelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 yang melebihi angka yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8% yang berarti perbankan di Indonesia dalam keadaan bank yang memiliki kecukupan modal jika suatu saat bank mengalami resiko-resiko yang mengharuskan bank untuk mengeluarkan modal tersebut untuk menutupi resiko-resiko yang akan dihadapi oleh bank di masa yang akan datang atau pada saat ini dan perbankan di Indonesia dinilai sehat untuk menjalankan bisnisnya. CAR merupakan salah satu indikator penting dari kesehatan keuangan bank dan memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi kecukupan modal untuk menanggung resiko kredit macet maka semakin tinggi laba atau profitabilitas yang didapat.

Kemudian kinerja keuangan perbankan konvensional dapat dilihat dari nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dimana dari tahun 2020 hingga tahun 2022 dana yang diterima oleh bank yaitu dana pihak ketiga tidak stabil, bahkan ditahun 2021 FDR hanya mencapai angka 77,13%. Hal tersebut disebabkan karena bank telah memberikan lebih banyak kredit dibandingkan dengan jumlah simpanan yang diterimanya. Sehingga jika dalam waktu yang sama banyak nasabah yang menarik uang dari simpanannya, bank dapat mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi pengembalian dana tersebut. Namun, di

sisi lain, rasio pembiayaan terhadap simpanan yang terlalu rendah juga tidak baik bagi perkembangan bisnis bank, karena berarti bank tidak memanfaatkan potensi pendanaan yang tersedia dengan optimal dan tidak dapat memberikan dukungan finansial yang cukup bagi pertumbuhan ekonomi. Rasio ini merupakan salah satu indikator penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan perbankan karena FDR merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah, dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Jadi, sebaiknya rasio ini tetap dijaga pada tingkat yang proporsional agar bank dapat menjaga kestabilan keuangan dan memanfaatkan dana nasabah secara efektif untuk mendukung pertumbuhan usaha dan ekonomi secara keseluruhan.

Sedangkan dilihat dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perbankan konvensional masih terjadi penurunan di mana pada Desember 2021 mencapai angka 77,49%, angka tersebut turun lumayan signifikan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut bisa disebabkan karena saat pandemi Covid, bank meningkatkan persyaratan kualifikasi atau persyaratan peminjam. Hal ini dapat menurunkan LDR meskipun bisnis bank berjalan dengan lancar. Selain itu faktor menurunnya LDR karena terjadi perlambatan ekonomi atau ketidakpastian yang lebih besar, permintaan pinjaman mungkin menurun, sehingga LDR turun. LDR dapat mempengaruhi kinerja keuangan karena memiliki dampak langsung pada profitabilitas. Semakin tinggi LDR suatu bank maka semakin besar kredit yang disalurkan akan meningkatkan pendapatan bunga bank dan akan mengakibatkan kenaikan pada laba.

Lain halnya dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat dilihat di tahun 2020 sampai dengan 2022. Dana pihak ketiga yang dihimpun berupa giro, tabungan dan deposito meningkat setiap tahunnya, hal ini terjadi karena pada per Desember 2020 sampai dengan tahun Desember 2022 minat masyarakat untuk menaruh simpanan dan investasi pada perbankan konvensional terus meningkat, tentunya hal ini menjadikan perbankan konvensional di Indonesia akan mampu dapat lebih berkembang pesat. DPK juga menjadi salah satu *ratio* yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan karena semakin banyak dana yang dapat dihimpun oleh bank, maka semakin tinggi pula pertumbuhan kredit pada bank. Meskipun pada tahun 2022, DPK mengalami sedikit penurunan adanya perubahan regulasi atau kebijakan pemerintah akan tetapi hal tersebut masih dapat *ter-cover* sebab nilai tersebut masih berada di batas aman.

Posisi perbankan konvensional di Indonesia sangat mendominasi dalam kondisi makro ekonomi negara sehingga sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Negara Indonesia ini, jika pertumbuhan suatu Negara dikatakan rendah maka dinamika perekonomian di Negara tersebut kurang kondusif terutama bagi perkembangan *sector riil*. Hal tersebut tentunya akan berdampak kepada laju pertumbuhan asset dan pembiayaan perbankan. Dimana bila terjadi inflasi di Negara tersebut maka akan berdampak negatif untuk kinerja perbankan konvensional di Indonesia. Tanda pertama adanya penurunan kinerja adalah dilihat dari tingkat profitabilitas yaitu ROA pada perbankan konvensional. Adanya capaian-capaian yang telah diperoleh oleh perbankan konvensional, maka berdampak pada perusahaan yang akan

menghadapi suatu permasalahan dalam segi sistematis maupun dalam segi tidak sistematis. Oleh karena itu, kinerja di dalam sebuah Perbankan harus maksimal untuk lebih siap dalam menghadapi masalah-masalah yang akan dihadapi.

Permasalahan yang dihadapi oleh perbankan konvensional hingga saat ini adalah permasalahan kinerja keuangan. Di dalam perbankan konvensional itu sendiri menjadi salah satu dari sekian banyak permasalahan yang dihadapi oleh perbankan secara keseluruhan. Kinerja keuangan yaitu penyediaan likuiditas perbankan itu sendiri, di mana bank kurang mampu untuk dapat memenuhi kebutuhan dan yang harus dipenuhi oleh bank, karena nasabah yang memilih untuk menyimpan dananya di perbankan sebagian besar hanya menyimpan dalam jangka yang pendek, sedangkan nasabah yang membutuhkan dana atau pembiayaan umumnya dalam jangka waktu yang panjang. Dalam keadaan ini bank dituntut untuk menyediakan dana sewaktu-waktu jika deposan ingin mengambil uangnya kembali yang disimpan di bank tersebut, jika bank tidak mampu maka hal terburuk yang akan dihadapi oleh bank adalah kebangkrutan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Financing To Deposit Ratio*, *Loan To Deposit Ratio* Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022”**.

1.2. Rumusan Masalah

Kinerja keuangan perusahaan perbankan pada tahun 2020-2022 terus mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada tabel perkembangan profitabilitas, dimana nilai profitabilitas tertinggi berada ditahun 2022 sebesar 2,24%. Hal tersebut terjadi karena peningkatan aktivitas ekonomi yang kembali pulih, maka masyarakat cenderung lebih banyak transaksi melalui bank. Rasio pergerakan perbankan konvensional pada profitabilitas yang diprosikan dengan ROA mengalami fluktuatif dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Rasio ini masih terjaga, tercermin dari kondisi permodalan bank yang cukup solid dan menunjukkan kemampuan bank yang memadai. Secara keseluruhan profitabilitas (ROA) selalu mengalami kenaikan di setiap tahunnya dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap Ptofitabilitas Perusahaan Perbankan?
2. Apakah *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap Ptofitabilitas Perusahaan Perbankan?
3. Apakah *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap Ptofitabilitas Perusahaan Perbankan?
4. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Ptofitabilitas positif Perusahaan Perbankan?

1.3. Batasan Masalah

Agar peneliti ini tidak meluas maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahannya sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini mencakup hanya perusahaan Perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini hanya melibatkan perusahaan perbankan yang menghasilkan laba positif selama tahun 2020 sampai 2022.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing To Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Menambah referensi untuk proses perkuliahan dan pembuatan karya ilmiah untuk peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi agar dapat memaksimalkan keuntungan dan mengurangi resiko yang akan terjadi.

- b. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk mengembangkan dan menerapkan teori yang telah dipelajari dalam perkuliahan.